

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM POJOK BACA DIGITAL (POCADI) DI KOTA TEBING TINGGI

Jihan Shandya<sup>1(a)</sup>, Mohammad Ridwan<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sumatera Utara

<sup>a)</sup>jihanjihan543@gmail.com, <sup>b)</sup>mohd.ridwan@usu.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

24-05-2023

Diterbitkan Online:

01-03-2024

#### Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat,  
Implementasi Kebijakan, Pojok  
Baca Digital, Literasi Digital

#### Keywords:

Community Participation,  
Policy Implementation,  
Digital Reading Corner,  
Digital Literacy

#### Corresponding Author:

mohd.ridwan@usu.ac.id

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i1.677>

### ABSTRAK

Berkurangnya minat baca masyarakat terhadap buku mengakibatkan buku tergantikan oleh media digital. Perubahan perilaku masyarakat di era distrupsi terjadi karena masyarakat lebih tertarik dengan informasi yang diperoleh melalui berita online yang tersebar diberbagai website maupun media sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui partisipasi masyarakat pada implementasi program Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Tebing Tinggi yang berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan program Pocadi untuk meningkatkan minat baca dan literasi digital Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiandi diperoleh menggunakan analisis teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan Cohen dan Uphoff menunjukkan bahwa program Pocadi masih belum menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan minat baca dan literasi pada masyarakat. Partisipasi masyarakat pada program Pocadi belum terlaksana dengan maksimal pada setiap tahapannya. Khusus pada tahapan implementasi, dimana masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan Pocadi sebagai tempat baca yang mendukung adanya peningkatan minat baca dan literasi digital masyarakat.

### ABSTRACT

The decreasing interest in reading books has resulted in books being replaced by digital media. Changes in community behavior in the era of disruption occur because people are more interested in information obtained through online news that is spread on various websites and social media. This study aims to determine community participation in the implementation of the Digital Reading Corner (POCADI) program in Tebing Tinggi City which focuses on community involvement in utilizing the Pocadi program to increase reading interest and digital literacy in Tebing Tinggi City. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results obtained using the analysis of the theory of community participation proposed by Cohen and Uphoff show that the Pocadi program still has not shown a positive impact in increasing interest in reading and literacy in the community. Community participation in the Pocadi program has not been carried out optimally at each stage. Especially at the implementation stage, where the community has not fully utilized Pocadi as a reading place that supports an increase in interest in reading and digital literacy in the community.

## PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca di berbagai kalangan masyarakat menjadi masalah mendasar yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Seperti halnya masyarakat di Kota Tebing Tinggi yang memiliki budaya baca yang rendah khususnya dikalangan pelajar. Hal tersebut dapat diidentifikasi di saat semakin pesatnya perkembangan teknologi digital yang telah bertransformasi menggantikan buku, majalah dan koran sebagai media informasi.

Media cetak berupa buku, majalah dan koran yang digunakan untuk memperoleh informasi digantikan oleh media digital yang lebih canggih dalam memberikan informasi melalui berita-berita online yang di unggah di berbagai website maupun media sosial. Sebelum pesatnya perkembangan teknologi digital di Kota Tebing Tinggi, terdapat banyak toko buku, koran dan majalah yang menjadi tempat berlangganan majalah dan koran yang bersedia mengantarkan majalah dan koran ke rumah-rumah, kedai kopi dan tempat lainnya setiap hari, apabila tidak kedapatan membaca majalah dan koran terbaru, masyarakat tersebut merasa telah ketinggalan informasi.

Perubahan kebiasaan dan perilaku masyarakat di era distrupsi ini dapat dibuktikan melalui Dataindonesia.id (2022), mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 205 juta jiwa pada Januari 2022, hal ini berarti sebanyak 73,7% dari populasi Indonesia telah menggunakan internet. Tidak hanya itu, dikutip dari Antaranews.com (2022), perusahaan riset Nielsen mengumumkan hasil pengukuran jumlah penonton Televisi (TV) analog maupun digital mengalami kenaikan dari pengukuran awal 58,9 juta penonton menjadi 96 juta penonton hingga bulan Juli 2022 yang menandakan adanya jumlah kenaikan penonton naik sekitar 70 %. Dari data di atas, menandakan bahwa masyarakat lebih tertarik memperoleh informasi melalui media digital daripada media cetak.

Perubahan perilaku di era disrupsi ini disebabkan karena kurangnya minat baca masyarakat terhadap buku akibat banyaknya media digital yang lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga mulai meninggalkan buku sebagai media informasi. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Liu (2005:157) sebagai berikut: Salah satu dampak perkembangan teknologi adalah berkurangnya minat membaca buku, karena digantikan dengan kebiasaan baru membaca dari layar

gawai (*screen-based reading behavior*). Perilaku membaca dari layar dicirikan dengan banyaknya waktu dihabiskan untuk melihat-lihat dan membaca sekilas apa yang ada di internet, membaca yang tidak berlanjut (*non-linear reading*), hanya sekali-sekali dalam waktu singkat. Akibatnya, semakin sedikit waktu seseorang untuk membaca secara mendalam dan mendapatkan wawasan yang lebih beragam.

Masyarakat yang mulai meninggalkan buku sebagai bahan bacaan mendorong Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi untuk terus berupaya dengan sungguh-sungguh menumbuhkan kembali minat baca dan budaya baca masyarakat Kota Tebing Tinggi. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengusung inovasi layanan membaca bagi masyarakat yang bertajuk Pojok Baca Digital (POCADI). Keberadaan Pocadi Kota Tebing Tinggi tampaknya belum digunakan sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai tempat baca yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat.

Masifnya kunjungan pelajar yang datang ke program Pocadi mengindikasikan komitmen Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi dalam memperkenalkan program Pocadi kepada masyarakat salah satunya melalui kunjungan kesekolah-sekolah. Hanya saja konteks kunjungan yang dimaksud hanya sebatas memperkenalkan program Pocadi secara umum tanpa adanya penjabaran lebih lanjut terkait bagaimana masyarakat hendaknya menggunakan dan memanfaatkan program Pocadi sebagai sarana meningkatkan literasi. Kebanyakan pelajar belum paham akan kontribusi program Pocadi dalam memanfaatkan potensi yang Pocadi miliki untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca pelajar Kota Tebing Tinggi.

Fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk memperkaya pelajar dengan ilmu pengetahuan, tetapi digunakan untuk mengakses media sosial yang bersifat menghibur dan mencari kesenangan dengan melihat konten-konten yang diakses melalui *Facebook*, *Youtube*, dan *Tiktok* melalui perangkat komputer dan *WiFi* yang tersedia di Pocadi. Penggunaan teknologi digital pada Pocadi tersebut tidak relevan sehingga menjadi suatu masalah jika penggunaan teknologi digital dimanfaatkan untuk hal yang tidak produktif serta tidak berkaitan dengan aktivitas literasi.

Tersebarannya Pocadi hampir diseluruh kabupaten/kota di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan dan menambah Indeks Literasi Membaca Indonesia yang apabila dilihat melalui perhitungan Indeks Aktivitas Literasi Membaca di 34 provinsi di Indonesia tahun 2019 menunjukkan indeks Alibaca Nasional cukup rendah yaitu di angkat 37,32 dari skala 100 (Lukman, 2018:53). Dengan angkat tersebut diharapkan program literasi seperti Pocadi dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk membentuk kebiasaan membaca masyarakat. Masyarakat juga ikut berperan dalam membangun kebiasaan membaca sehingga dengan upaya yang telah dilakukan mendapatkan respons positif dan bersama-sama meningkatkan peringkat literasi membaca baik ditingkat Nasional maupun Internasional dalam rangka pembangunan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkompetensi serta mampu bersaing dengan negara dunia.

Dalam Buku Panduan Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat (2019), partisipasi adalah pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan, baik tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, demi tercapainya tujuan bersama. Peningkatan minat baca dan literasi Indonesia menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia yang nantinya akan menentukan masa depan bangsa dalam membangun generasi unggul dan berkualitas. Partisipasi masyarakat Kota Tebing Tinggi khususnya para pelajar sangat di perlukan dalam mewujudkan program Pojok Baca Digital dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa dalam hal ini menumbuhkan minat dan budaya membaca di kalangan masyarakat Kota Tebing Tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif yang bertujuan mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena dalam setting yang diteliti peneliti melalui tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik (Yusuf, 2014:328). Sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Perolehan data dilakukan pada lokasi Program

Pojok Baca Digital (POCADI) Kota Tebing Tinggi dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2019:368). Teknik ini digunakan karena informasi yang dikumpulkan akan diarahkan sesuai dengan kebutuhan peneliti serta penetapan informan ditujukan kepada pihak yang benar-benar mengetahui dan menguasai informasi yang dibutuhkan dan dapat dipercaya sebagai salah satu sumber data.

Adapun informan penelitian yang dimaksud terdiri dari Kepala Dinas Perpustakaan, Kepala Sub Pelayanan dan Kerjasama Perpustakaan, Staf Pojok Baca Digital, Penyuluh Perpustakaan dan Pengunjung Pojok Baca Digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat dalam Program POCADI**

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu pembangunan karena bersamaan dengan partisipasi, indikator keberhasilan program dapat terlihat dari tinggi rendahnya partisipasi yang dilakukan oleh penerima program pembangunan. Program Pojok Baca Digital (POCADI) adalah program yang dicanangkan Perpustakaan Nasional yang menawarkan kepada setiap Dinas Perpustakaan Umum/Kabupaten/Kota setempat untuk mendapatkan unit pojok baca bagi masing-masing dinas yang mengajukan rekomendasi dan permohonan unit Pocadi sebagai layanan membaca yang mendukung adanya percepatan peningkatan minat baca, budaya baca dan literasi digital masyarakat.

Dalam rangka mendukung program Pocadi tersebut diperlukan adanya partisipasi dalam setiap pelaksanaannya. Untuk melihat Partisipasi masyarakat/pengunjung pada program Pocadi ini, peneliti akan melakukan analisis bagaimana partisipasi masyarakat berdasarkan tahap partisipasi Cohen dan Uphoff (1977) yang terdiri dari pengambilan keputusan, implementasi, pengambilan manfaat dan evaluasi.

### **Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan tahapan awal dalam menentukan kebijakan yang

ditetapkan dalam rangka mengentaskan suatu permasalahan yang tengah dihadapi. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada Program Pojok Baca Digital dilakukan dalam sebuah rapat terbuka yang dinamakan Forum Konsultasi Publik (FKP) yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Kota Tebing Tinggi. Forum tersebut terdiri dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari Kepala Sekolah SD/SMP/SMA/SMK/Mahasiswa, Pengolah Perpustakaan Sekolah, Forum Anak Kota Tebing Tinggi, Pengurus OSIS dan anggota Dewan Mesjid Kota Tebing Tinggi. Didalam Forum Konsultasi Publik tersebut melalui Kepala Dinas mulai memperkenalkan layanan apa saja yang dapat digunakan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan terhadap informasi melalui layanan perpustakaan. Masyarakat dapat berpartisipasi melalui forum ini sehingga menjadi sarana Dinas Perpustakaan untuk melibatkan masyarakat dalam merealisasikan Program Pojok baca Digital kepada Kota Tebing Tinggi. Masyarakat memiliki kontribusi yang cukup baik dan merespon adanya Pocadi yang ditempatkan di Tanah Lapang Merdeka Kota Tebing Tinggi. Karena Pocadi itu sendiri termasuk pada layanan yang menyediakan tempat dan ruang serta fasilitas yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan belajar melalui buku cetak dan buku digital yang dilengkapi juga dengan komputer dan tablet sebagai bantuan perpustakaan dalam membaca.

Hal tersebut dapat menjadi solusi permasalahan rendahnya minat baya dikalangan pelajar yaitu dengan memperkenalkan kegunaan teknologi digital sebagai sarana pendukung aktivitas membaca dan belajar, yakni melalui program literasi digital (Husna, 2021:158). Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi menjadikan Pocadi sebagai wadah belajar sepanjang hayat masyarakat yang hendaknya dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan pada peningkatan pengetahuan dan wawasan khususnya pelajar yang berada di usia produktif untuk mengembangkan minat bakatnya. Selain itu, masyarakat yang tidak bersekolah juga dapat memanfaatkan sebanyak-banyaknya fasilitas yang tersedia di Pocadi sehingga dapat beradaptasi dalam mengikuti perkembangan zaman yang mengarahkan kita pada peningkatan pengetahuan pada teknologi digital. Peningkatan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan perlahan dengan

memanfaatkan Pocadi sebagai media untuk menjadi manusia yang lebih berilmu.

### Implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahapan kedua dalam pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Tahapan implementasi pada Program Pocadi diawali dengan pengiriman unit Pocadi melalui ekspedisi kargo melalui kapal. Kemudian dilakukan persiapan, perakitan dan pengoperasian seluruh perangkat. Adapun barang-barang yang diberikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Barang Perlengkapan POCADI**

No.	Macam/Jenis Barang	Jumlah
1.	Server, ID, Ruter, Modem	1
2.	3 PC All In One dan 3 Tablet	1
3.	TV LED 43"	1
4.	Karpet Tile 50x50	1
5.	UPS Power	1
6.	Meja All In One	3
7.	Meja Mimbar	1
8.	Rak Buku	2
9.	Rak Kabinet	1
10.	Back Droop	1
11.	Sofa	1
12.	Kursi	2

Sumber: Dinas Perpustakaan Kota Tebing Tinggi, 2022

Dilakukanlah persiapan, perakitan dan pengoperasian seluruh perangkat digital Pocadi dalam kurun waktu 1 minggu dan tepat pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.00 WIB Pojok Baca Digital Kota Tebing Tinggi secara resmi dibuka.

Terdapat tiga Dinas yang terkait yang mana masing-masing dinas memiliki perbedaan kepentingan serta keterbatasan kewenangan dalam menjangkau tugas pokok dan fungsi bidang yang dibutuhkan untuk mewujudkan program Pocadi sebagai layanan baca di Kota Tebing Tinggi. Untuk program Pocadi ini, Dinas Perpustakaan menjalin kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Tebing Tinggi yang fokus pada pengembangan pelayanan internet pada Pojok Baca Digital. Sedangkan kerjasama pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi dengan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Kebersihan Kota Tebing Tinggi berfokus pada

pengembangan sarana dan prasarana pada Pojok Baca Digital.

Sampai saat ini sudah lebih dari 2 tahun program Pocadi berjalan, ribuan orang dari kalangan pelajar yang berkunjung ke Pocadi diharapkan berpotensi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, berdasarkan observasi peneliti melihat Pocadi hanya digunakan sebatas tempat singgah pada saat sepulang sekolah tanpa adanya manfaat yang dirasakan dalam hal keilmuan dan akademis. Pelajar yang berkunjung menganggap POCADI hanya menjadikannya sebagai tempat nongkrong dan menghabiskan waktu bersama teman sekolah. Sehingga mereka membutuhkan tempat berkumpul lainnya yang tidak memerlukan biaya yang mahal dan jarak yang dekat dari sekolah mereka untuk kembali berkumpul.

Pada dasarnya kegiatan literasi bertumpu pada konsep kegiatan membaca tanpa adanya tagihan, di mana puncaknya ada pada persepsi masyarakat bahwa membaca adalah kebutuhan daripada kewajiban. Masyarakat dapat menentukan bahan bacaan yang mereka inginkan sesuai dengan tingkat kognitif masing-masing tanpa beban tugas dan tagihan atau pertanyaan yang harus dijawab, dan bahkan tanpa keharusan untuk menyelesaikan buku tersebut bila buku itu membosankan atau terlalu sulit (Hidayah & Widodo, 2019:96). Hal tersebut sejalan dengan kebiasaan pelajar yang berkunjung ke Pocadi, selama peneliti melakukan observasi kebanyakan hanya terbatas pada memanfaatkan Pocadi sebagai ruang membaca dan bermain internet yang didalamnya digunakan untuk mengakses internet dengan sedikit dari mereka yang tertarik membaca buku digital melalui komputer yang tersedia. Dengan kebiasaan yang dimiliki pelajar yang berkunjung pada Pocadi minat baca dan budaya baca masyarakat akan semakin lambat untuk meningkat setiap tahunnya.

### Pengambilan Manfaat

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat pada program Pojok baca Digital Kota Tebing Tinggi berkaitan dengan kuantitas dan kualitas manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat dapat mengambil sebanyak-banyaknya manfaat yang diperlukan selama berada di Pocadi selama hal itu mendukung adanya peningkatan minat baca dan budaya baca pada masyarakat.

Namun, pada kenyataannya sering kali pengunjung yang datang ke Pocadi tidak memanfaatkan potensi yang Pocadi miliki dalam menumbuhkan minat baca dan budaya baca masyarakat itu sendiri. Sehingga selama Pocadi belum sepenuhnya dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan akademis melalui potensi membaca maka keberadaan Pocadi belum dapat memberikan dampak yang berarti dalam memajukan serta meningkatkan minat baca dan juga literasi di masyarakat Kota Tebing Tinggi. Kendati demikian program Pocadi tetap akan tetap berjalan walaupun belum dimanfaatkan secara tepat dan cepat dalam percepatan pembangunan literasi masyarakat.

Salah satu upaya yang harus dilakukan masyarakat dalam kaitannya dengan gerakan literasi adalah keberlanjutan, dan hal ini perlu dimulai dengan adanya kegiatan yang literatif. Minimnya sosialisasi dan pembinaan teknis tentang literasi tampaknya menjadi faktor yang membuat masyarakat masih enggan dalam berinisiatif melakukan kegiatan yang bersifat literatif. Padahal, langkah pertama yang perlu dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang literasi adalah melalui sosialisasi, (Hidayah & Widodo, 2019:92).

Selain itu Pocadi juga dilengkapi dengan koleksi buku melalui klasifikasi DCC tersebut dapat dilihat koleksi Pocadi paling banyak ada pada kategori agama dan koleksi paling sedikit pada karya umum dan pengetahuan murni.

**Tabel 2. Koleksi Bahan Pustaka Pojok Baca Digital Kota T.Tinggi**

Notasi DCC	Klasifikasi Bahan Pustaka	Jumlah
000	Karya umum	4
100	Filsafat	19
200	Agama	58
300	Ilmu sosial	22
400	Bahasa	20
500	Ilmu pengetahuan murni	4
600	Ilmu pengetahuan terapan/teknologi	53
700	Seni, olahraga	43
800	Kesusastaan	42
900	Sejarah, geografi	10
	<b>Total</b>	<b>475</b>

Sumber: Pojok Baca Digital Kota Tebing Tinggi, 2022

Bahan pustaka dengan kategori agama menjadi koleksi terbanyak karena Pocadi Kota Tebing Tinggi banyak dikunjungi oleh pelajar yang dengan adanya buku agama yang tersedia tersebut diharapkan pelajar dapat mempelajari agama agar menjadi pelajar yang memiliki akhlak yang baik, sopan dan santun. Sistem kode buku sangat membantu dalam memberikan akses kepada masyarakat untuk mencari bahan bacaan yang sesuai. Alih-alih menggunakan angka dan huruf pada umumnya, pengodean buku dilengkapi dengan metode warna untuk memudahkan anak-anak tingkat bawah (sekolah dasar) mengetahui jenis buku yang hendak mereka baca, (Hidayah & Widodo, 2019:93).

Selain itu koleksi buku cetak, pengunjung juga dapat mengakses buku digital melalui perangkat elektronik yang ada di Pocadi berupa *Personal Computer*, tablet dan gadget masing-masing, pengunjung dapat membaca buku digital melalui aplikasi iPusnas.

### Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, Umar (2005). Berkaitan dengan hal tersebut pada tahap evaluasi, Pocadi Kota Tebing Tinggi dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi setiap tahunnya kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian Pocadi dengan membandingkan antara pelaksanaan dengan target yang telah ditetapkan. Evaluasi pada Program Pocadi ini dibuat dalam bentuk Laporan Pelaksanaan POCADI T.A 2020 Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Laporan tersebut menjadi indikator kinerja Pocadi Tebing Tinggi yang digunakan sebagai sarana evaluasi bagi manajemen Pocadi Tebing Tinggi serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada PERPUSNAS. Untuk Pocadi sendiri yang menjadi bahan evaluasi utama yaitu pengunjung. Karena tanpa adanya pengunjung maka program Pocadi dinilai menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, dari pelaksanaan Program Pocadi ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca dan literasi masyarakat tidak berdampak dengan baik dalam peningkatan minat baca dan literasi karena rendahnya penggunaan dan pemahaman terhadap fasilitas Pocadi dalam kegiatan membaca. Pengunjung menjadi bahan evaluasi

utama yang diperhatikan pada setiap layanan perpustakaan. Tinggi rendahnya pengunjung akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu layanan perpustakaan. Untuk melihat jumlah kunjungan Pocadi dapat diketahui berdasarkan pengisian Buku Tamu yang telah digabungkan melalui rekapitulasi oleh Staf Pocadi sehingga terdata dengan baik.

**Tabel 3. Jumlah Pemustaka POCADI 2021**

Bulan	Pengguna		Jumlah
	Pelajar	Umum	
Januari	1173	736	1909
Februari	1452	1144	2596
Maret	1219	1196	2415
April	1144	1136	2280
Mei	1173	1150	2323
Juni	1351	1144	2495
Juli	1334	1265	2599
Agustus	1265	1242	2507
September	1365	1254	2619
Oktober	1180	1288	2468
November	1188	1386	2574
Desember	1265	1495	2760
<b>Jumlah</b>	<b>15109</b>	<b>14436</b>	<b>29545</b>

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi, 2021

Jumlah pengunjung POCADI kebanyakan berasal dari kalangan pelajar yang memang menjadi sasaran program POCADI Kota Tebing Tinggi. Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kota Tebing Tinggi rutin melakukan sosialisasi ke seluruh sekolah di Kota Tebing Tinggi setiap minggunya untuk melihat bagaimana perkembangan budaya membaca di kalangan pelajar Kota Tebing Tinggi.

Bentuk evaluasi lainnya dilakukan pada Program Pocadi juga dapat dilihat dari Rencana Aksi. Rencana aksi merupakan dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang memuat kebijakan program dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat. Sehubungan dengan hal itu, rencana aksi memuat target pada program kebijakan. Rencana aksi sangat penting dalam menentukan adanya perubahan melalui perencanaan yang telah ditetapkan sehingga dengan begitu tujuan dari perencanaan tersebut dapat tercapai melalui target yang menjadi acuan kerja setiap tahunnya Rencana Aksi Dinas Perpustakaan Kota Tebing Tinggi memuat targetan Perpustakaan dalam program

peningkatan minat baca kota Tebing Tinggi setiap tahunnya. Pada indikator jumlah pengunjung tahun 2021 ditargetkan mencapai 93.000 orang. Realisasi akhir yang diperoleh, menyebutkan bahwa jumlah pengunjung di tahun 2021 mencapai 96.000 orang. Pengunjung tersebut terbagi pada semua layanan pada program pembinaan perpustakaan Kota Tebing Tinggi. Jika dihitung berdasarkan total pengunjung 2021 yang mencapai 96.000 orang maka sebagian dari pengunjung tersebut berasal dari program Pocadi yang berhasil membukukan pengunjung sebanyak 29.545 orang yang jumlah tersebut mendekati 1/3 jumlah keseluruhan pengunjung pada program pembinaan perpustakaan Kota Tebing Tinggi.

Selain pengunjung, evaluasi Pocadi juga ditinjau dari segi anggaran operasionalisasi. Dalam pelaksanaan program Pocadi, anggaran yang digunakan digabung dengan anggaran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi dalam terhitung dalam jangka waktu satu tahun anggaran. Dalam anggaran tersebut dimuat hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan program Pocadi dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Anggaran yang digunakan pada program Pocadi Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Anggaran Program POCADI**

Uraian Kegiatan	Rincian Kegiatan		
	Satuan	Jumlah	Harga
Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	12 Bln	Rp.100.000	Rp.1.200.000
Belanja Bahan Cetak dan Pengandaan			
- Spanduk	1	Rp.600.000	Rp.600.000
- Baliho 5 m	1	Rp.225.000	Rp.225.000
- Banner	1	Rp.548.000	Rp.548.000
Belanja Tagihan Listrik	12 Bln	Rp.400.000	Rp.4.800.000
Jasa Pelayanan POCADI	12 Bln	Rp.1.400.000	Rp.16.800.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 24.173.000</b>

Sumber: Dinas Perpustakaan, 2022

Selain itu, partisipasi masyarakat pada tahapan evaluasi masih terkendala akibat keterbatasan forum atau ruang diskusi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Karena setiap tahunnya Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi hanya mengadakan Forum Konsultasi Publik sebanyak satu kali. Sehingga ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan

hasil program Pocadi yang dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat. Karena melalui penyampaian hasil program dari sudut pandang masyarakat ini dapat menjadi umpan balik dalam memperoleh masukan, kritik dan saran untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan program Pocadi ini sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap evaluasi, partisipasi masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dan hanya difungsikan sebagai bahan evaluasi melalui jumlah pengunjung yang datang ke program Pocadi.

Program literasi digital dengan tujuan peningkatan literasi fungsional masyarakat di sekitar perpustakaan ini tergolong baru, mengingat kebanyakan program-program serupa ditujukan kepada kalangan akademik atau bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital, membuat konten digital, dan internet secara sehat. Program ini memang tidak menargetkan sampai terjadi perubahan perilaku di masyarakat dan baru sebatas memberikan pengetahuan dalam rangka membangun kesadaran masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan edukatif. Namun demikian, manfaat yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran tentang peran penting perpustakaan sebagai rumah belajar dalam peningkatan literasi fungsional di masyarakat (Husna, 2021:158).

Berdasarkan penjabaran tahapan evaluasi terhadap program Pocadi di atas, disimpulkan bahwa evaluasi telah berjalan dengan cukup baik dengan adanya bentuk laporan evaluasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi pada program Pocadi kepada Perpustakaan Nasional. Yang mana laporan tersebut menjadi bukti pelaksanaan program yang telah dijalankan setiap tahunnya, yang didalamnya dimuat pelaporan mengenai jumlah pengunjung serta anggaran diperoleh pada program Pocadi setiap tahunnya.

Kendati demikian, bentuk evaluasi tersebut belum memuat adanya jumlah peningkatan minat baca masyarakat pada pengunjung Pocadi yang menjadi tolak ukur keberhasilan Pocadi sebagai layanan baca masyarakat.

## PENUTUP

Partisipasi masyarakat pada Program Pojok Baca Digital Kota Tebing Tinggi berdasarkan temuan dan pembahasan belum sepenuhnya memberikan dampak dalam realisasi

peningkatan minat baca dan literasi serta belum secara maksimal memberikan manfaat dalam mendorong perubahan budaya giat membaca dan literasi. Walaupun dengan terus berkunjung ke Pocadi sudah menunjukkan ketertarikan masyarakat dalam berliterasi.

Beberapa hal yang perlu digaris bawahi adalah masyarakat belum sepenuhnya berkontribusi aktif dalam membentuk kesadaran akan pentingnya budaya literasi dan literasi digital dalam perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini, tanpa adanya kemampuan literasi dan literasi digital yang memadai akan menjadi kekhawatiran bagi sebagian masyarakat yang akan semakin tertinggal diberbagai aspek dan bidang yang telah bertransformasi dan terus dimasuki oleh perkembangan teknologi digital.

Dengan adanya POCADI diharapkan dapat membantu sedikit banyak dalam membangun pendidikan di Kota Tebing Tinggi untuk dapat bersaing dengan kota-kota lainnya. Pendidikan non formal melalui Pocadi ini ikut menentukan berjalannya pembangunan di Indonesia sehingga perhatian lebih wajib diberikan untuk terus mengalami peningkatan demi membangun dan menyejahterakan sumber daya manusia di seluruh wilayah Indonesia khususnya Kota Tebing Tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2005. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Antara. 2022. *Riset Nielsen Tunjukkan Kenaikan Jumlah Penonton TV*. Dikutip dari: <https://www.antaraneews.com/berita/3010785/riset-nielsen-tunjukkan-kenaikan-jumlah-penonton-tv-indonesia>.
- Aswat, Hijrawati. 2020. Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(1):70.
- Bawden, D. 2001. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*. Vol. 57.No2.
- Bhatt, N. 2012. Financing of SMEs and Credit Risk The Inevitable 5Cs. *Journal of Commerce and Trade*, 7, 13-17.
- Cohen and Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. Cornell University. New York.
- Data Indonesia. 2022. *Pengguna Internet di Indonesia Capai 205 Juta pada 2022*. Dikutip dari :<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022>.
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah. 2020. *Laporan Pelaksanaan POCADI T.A 2020 Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi*. Perpustakaan Nasional.
- Hasim. 2019. *Panduan Peningkatan partisipasi Sosial masyarakat dalam Pembangunan/ Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Penyuluhan Sosial kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Hidayah, Layli & Widodo, Ganjar. 2019. Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3 No.1 Januari 2019.
- Husna, Aftina Nurul. 2021. Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan. Magetan. *Jurnal Community Empowerment*. Vol 6 No 2 2021.
- Kusnadi. 2005. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol 3. No1. 2005.
- Liu, Z. 2005. Reading behavior in the digital environment: Changes in reading behavior over the past ten years. *Journal of Documentation*, 61(6), 700–712.
- Lukman Solihin. 2019. *Indeks Aktivasi Literasi membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Litbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Senayan.



- Mayes, T. & Fowler, C. 2006. *Peserta didik, belajar literasi danpaedagogi e-learning. Literasi digital untuk pembelajaran*, 2006,26: 33.
- Saputri & Khairai. 2021. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Pojok Baca Digital (Pocadi) di Kota Lhokseumawe, Aceh. *Jurnal JIPKA*.
- Sina, Peter Garlans.2012 Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*. Vol 8.No 2
- Thomas. 2008. Managerial Empire Building and Firm Disclosure. *Journal of Accounting Research* Vol. 46 No. 3 June 2008.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawai, Adrian & Yusuf, Muh. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, A.Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group.